

## **Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Yang Diterapkan Pada *School From Home* (SFH)**

**Fara Prissilia Putri<sup>1</sup>, Aryo Andri Nugroho<sup>2</sup>, Rizky Esti Utami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

[faraprisil07@gmail.com](mailto:faraprisil07@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar matematika siswa pada pembelajaran *school from home*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang diambil adalah 6 siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 06 Comal yang terpilih melalui pengisian angket minat belajar yang masing-masing memiliki minat belajar tinggi (2 siswa), minat belajar sedang (2 siswa) dan minat belajar rendah (2 siswa). Selanjutnya subjek diwawancarai untuk menggali informasi lebih dalam. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kategori minat belajar tinggi memenuhi 4 indikator minat belajar, siswa dengan kategori minat belajar sedang memenuhi 3 indikator minat belajar dan siswa dengan kategori minat belajar rendah memenuhi 1 indikator minat belajar.

**Kata Kunci:** Minat belajar; *school from home*.

### **ABSTRACT**

This research attempts to analyze students' learning interest on school from home progame. This research is qualitative descriptive. The subjects are 6 students of class XI Accounting at SMK Muhammadiyah 06 Comal selected through filling out a learning interest questionnaire each students. There are three different levels of interest in learning, which are high level, middle level and low level which contain two students on each level. Next step is to interview the subject. Technique analysis was undertaken to three steps, reduction of data, presentation of data and conclusion. The validity examination technique of data is source triangulation. This research shows that the student with high learning interest at four indicators of interest, the student with middle learning interest at three indicators of interest and the student with low learning interest at one indicator of interest.

**Keywords:** interest learning; School From Home (SFH)

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan non formal (Darmadi, 2019, p. 26). Selama disekolah siswa mempelajari berbagai mata pelajaran salah satunya matematika sebagai bekal siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, logis analitis dan sistematis. Berdasarkan kondisi yang terjadi yaitu adanya *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) yang merupakan wabah penyakit yang berasal dari Wuhan, China pada tahun 2019, dan diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi et al., 2020) Berbagai negara telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi diantara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, dimana individu mungkin tertular tetapi belum teridentifikasi sehingga belum terisolasi (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Pandemi Covid-19 telah menjajah berbagai negara didunia, salah satunya Indonesia. Penyebaran virus ini yang begitu cepat membuat dunia mengalami krisis disegala

bidang. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan (Purwanto et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupa surat edaran No 1 tahun 2020 mengenai pembelajaran jarak jauh atau *School From Home* (SFH). Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk *School From Home* maka pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). *School From Home* merupakan salah satu akibat dari adanya pandemi ini yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah menjadi diliburkan. Hal ini artinya siswa diminta untuk belajar dari rumah masing-masing terhitung sejak bulan Maret tahun 2020.

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sebuah sekolah secara terpisah antara guru (instruktur) dan siswanya, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya. Menurut Moore, Dickson Deane & Galyen dalam (Sadikin & Hamidah, 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring siswa kurang bisa menyampaikan aspirasinya dan pendapatnya sehingga pembelajaran dirasa tidak lebih menyenangkan. Permasalahan siswa dalam pembelajaran daring salah satunya yaitu pembelajaran lebih banyak mengerjakan soal latihan yang membuat siswa merasa jenuh. Hal ini akan berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Karena perubahan sistem pembelajaran ini salah satunya mempengaruhi kebiasaan belajar siswa terutama minat belajar siswa.

(Sukada et al., 2013) berpendapat bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut (Komariyah et al., 2018) menyebutkan kenyataan bahwa prestasi belajar akan lebih baik apabila minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Menurut (Susongko et al., 2020) minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif, psikomotor pada dirinya. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memiliki dorongan yang kuat dan tekun untuk terus belajar meskipun dengan kondisi belajar dirumah. Untuk membangkitkan minat belajar siswa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor emosional (Harefa et al., 2020). Menurut (Pratiwi, 2017) membagi ketiga unsur minat tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, mengerjakan tugas dan mentaati peraturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dalam penelitian ini adalah perasaan suka atau ketertarikan seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman mengenai ilmu pengetahuan. Minat dalam belajar berfungsi lebih besar sebagai *motivating force* yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Syahputra, 2020, p. 21) mengartikan faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orangtua, pengaruh dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dalam pembelajaran serta keadaan lingkungan sekitar. Minat belajar memiliki beberapa indikator, menurut (Safari, 2012, p. 60) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yaitu perhatian, ketertarikan rasa senang dan keterlibatan. Menurut (Slameto, 2010, p. 180)

beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa.

Menurut Slameto dalam (Syahputra, 2020, p. 20) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki ciri-ciri yang ditandai dengan: 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang sedang dipelajari secara terus menerus. 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. 4) Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati. 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Syaiful Bahri Djamarah (Djamarah, 2015, p. 166) juga memaparkan ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar sebagai berikut: 1) Pernyataan siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya. 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. 3) Perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati.

Minat memiliki macam jenisnya, Menurut (Susanto, 2013, p. 60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. 2) Minat timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat istiadat. (Susanto, 2013, p. 60) juga menambahkan macam-macam minat dengan membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang menjadi dua macam yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar, dan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar baik di lembaga sekolah maupun diluar sekolah. Namun secara singkat (Susanto, 2013, p. 61) mengelompokkan minat menjadi sepuluh macam, yaitu : minat terhadap alam sekitar, minat mekanis, minat hitung menghitung, minat terhadap ilmu pengetahuan, minat persuasive, minat seni, minat leterer, minat music, minat layanan sosial, minat klerikal.

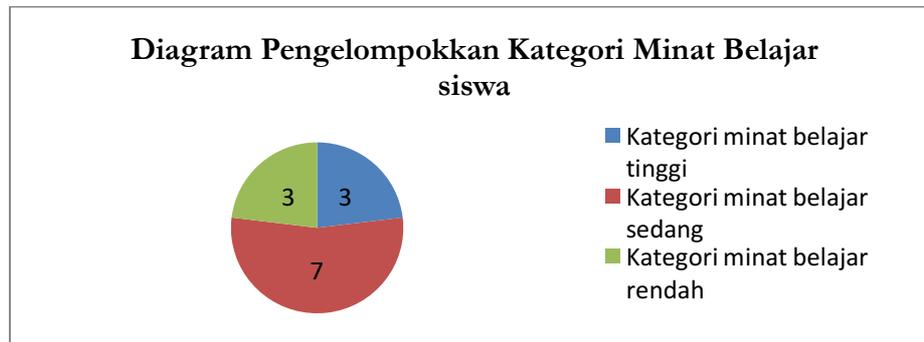
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini subjek ditentukan secara *purposive sampling* dengan pemberian angket minat belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 06 Comal. Angket tersebut digunakan untuk mengelompokkan siswa menjadi tiga kategori yaitu minat belajar tinggi, minat belajar sedang dan minat belajar tinggi. Subjek penelitian berjumlah 6 siswa yang masing-masing 2 siswa kategori minat belajar tinggi, 2 siswa kategori minat belajar sedang, dan 2 siswa kategori minat belajar rendah. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket minat belajar dan wawancara. Pengumpulan data yang pertama melalui pengisian angket minat belajar untuk mendapatkan subjek penelitian, kemudian dilakukan wawancara pada subjek yang terpilih tersebut untuk menguatkan hasil angket yang telah diberikan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengisian angket minat belajar yang telah diberikan kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 06 Comal subjek dikelompokkan dalam tiga kategori minat belajar yaitu minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah. Rentang 30-70 termasuk minat belajar rendah, rentang 71-110 termasuk minat belajar sedang,

dan rentang 111-150 termasuk minat belajar tinggi. Pengelompokan subjek penelitian dapat dilihat pada diagram. Berikut merupakan diagram pengelompokan kategori minat belajar.



Gambar 1. Diagram pengelompokan kategori minat belajar

Berdasarkan diagram tersebut dipilih 6 subjek yang terdiri dari 2 subjek dengan minat belajar tinggi, 2 subjek dengan minat belajar sedang, dan 2 subjek dengan minat belajar rendah. Keenam subjek tersebut selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui minat belajar siswa selama SFH (*School From Home*). Adapun hasil analisis data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket Minat Belajar dan Wawancara

Kategori	Kesimpulan
Minat belajar tinggi	Berdasarkan pada pengisian angket dan wawancara yang dilakukan pada dua subjek yaitu FS dan NNF. Kedua subjek tersebut memberikan jawaban yang konsisten. Subjek FS dan NNF memenuhi empat indikator minat belajar dalam pembelajaran SFH subjek merasa senang, memperhatikan pembelajaran, menunjukkan ketertarikan selama pembelajaran, dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.
Minat belajar sedang	Berdasarkan pada pengisian angket dan wawancara yang dilakukan pada dua subjek yaitu AA dan IAP. Kedua subjek tersebut memberikan jawaban yang konsisten. Subjek AA dan IAP memenuhi tiga indikator minat belajar dalam pembelajaran SFH subjek merasa senang, memperhatikan pembelajaran, menunjukkan ketertarikan selama pembelajaran. Tetapi subjek tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
Minat belajar rendah	Berdasarkan pada pengisian angket dan wawancara yang dilakukan pada dua subjek yaitu AM dan HA. Kedua subjek tersebut memberikan jawaban yang konsisten. Subjek AM dan HA memenuhi satu indikator minat belajar dalam pembelajaran SFH yaitu subjek memperhatikan pembelajaran. Tetapi subjek tidak merasa senang, tidak tertarik dengan pembelajaran, dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Adapun pembahasan minat belajar matematika siswa yang diterapkan pada *School From Home* (SFH), sebagai berikut:

1. Kategori minat belajar tinggi (subjek FS dan NNF)
  - a. Perasaan Senang

Siswa mampu mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring terasa menyenangkan. Siswa mengungkapkan dirinya menyukai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Siswa mengaku senang belajar matematika karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari,

selain itu siswa merasa bersemangat karena guru yang mengajar dengan menyenangkan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perasaan senang yang tinggi akan membuat minat siswa dalam pembelajaran matematika pada *school from home* juga tinggi. Menurut Wardiana dalam (Rusmiati, 2017) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar.

b. Perhatian Siswa

Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi, meskipun dari pembelajaran daring memiliki beberapa kendala yang dapat mengganggu konsentrasinya untuk belajar, tetapi siswa dapat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. siswa memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan dengan seksama. Menurut (Syah, 2008) seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat meskipun dalam situasi pembelajaran daring.

c. Ketertarikan Siswa

Siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa juga merasa tertarik dengan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa berkonsentrasi penuh untuk memperhatikan guru yang mengajar. Setelah pembelajaran daring selesai, siswa kembali mengulang dalam mempelajari materi yang sudah disampaikan. Menurutnya pembelajaran yang menarik yaitu dengan guru memberikan penjelasan walaupun melalui *voice note* serta pemberian tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Olenggius bahwa jika siswa sudah mampu memberikan perhatian yang baik saat pembelajaran, maka siswa memiliki perasaan tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Dores, 2019).

d. Keterlibatan Siswa

Siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa juga mengajak teman-temannya untuk belajar kelompok. Ketika guru memberikan sesi tanya jawab siswa biasanya berpendapat ketika ia memahami materinya dan mengetahui jawaban dari soal yang ditanyakan. Mengenai belajar mandiri dirumah, siswa merasa disiplin belajar karena waktu pembelajaran yang tidak terbatas, siswa juga belajar mandiri dirumah atas inisiatif sendiri dan terkadang juga diingatkan oleh orang tua. Hal tersebut selaras dengan pendapat Slameto bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Ratnasari, 2017).

Maka berdasarkan uraian diatas, siswa dengan kategori minat belajar tinggi mampu memenuhi empat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa.

2. Kategori minat belajar sedang (subjek AA dan IAP)

a. Perasaan Senang

Siswa merasa senang belajar matematika dan merasa tenang serta rileks selama mengikuti pembelajaran, siswa juga cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena guru mengajar dengan menyenangkan. Sejalan dengan Guilford dalam (Friantini & Winata, 2019) berpendapat bahwa minat adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang dalam melakukannya.

## b. Perhatian Siswa

Siswa memiliki perhatian dengan memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi dari awal hingga akhir, meskipun adanya hambatan maupun situasi yang tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasinya untuk belajar. Hal ini sejalan dengan Slameto (dalam Syahputra, 2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat ditandai dengan mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari terus menerus. Rusmiati juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut (Rusmiati, 2017). Siswa menunjukkan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dari awal hingga selesai. Siswa memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan, sehingga siswa tidak banyak mencatat tetapi lebih ke memahami materi dengan memperhatikan penjelasan guru.

## c. Ketertarikan Siswa

Siswa menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Saat pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa lebih suka ketika ada pertemuan virtual karena siswa dapat mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan, melainkan fokus dengan penjelasan yang guru sampaikan. Sejalan dengan (Pratiwi, 2017) beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, penerimaan tugas dan mentaati peraturan.

## d. Keterlibatan Siswa

Siswa tidak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran daring karena siswa mengaku sudah cukup bosan dengan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Olenggius bahwa apabila siswa sudah mulai merasa bosan maka minat belajarnya juga akan menurun hingga tidak memiliki minat belajar lagi (Dores, 2010). Namun siswa mengaku bersemangat dalam belajar agar memperoleh nilai yang baik. Dalam sesi tanya jawab, siswa tidak selalu berusaha untuk menjawab pertanyaan guru, jika pertanyaan tersebut mudah maka siswa akan menjawabnya, tetapi sebaliknya jika siswa tidak mengetahui jawabannya maka siswa akan memilih diam.

Maka berdasarkan uraian diatas, siswa dengan kategori minat belajar sedang memenuhi tiga indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa.

## 3. Kategori minat belajar rendah (subjek AM dan HA)

## a. Perasaan Senang

Siswa tidak senang dengan diadakannya pembelajaran matematika secara daring karena sudah merasa bosan dan jenuh karena tidak dapat bertemu dengan guru maupun teman-temannya. Sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa ketika seseorang belajar tanpa memiliki minat maka cenderung akan mudah bosan (Arikunto, 2007). Siswa merasa pembelajaran matematika secara daring tidak menyenangkan dan membuat tegang karena tidak dapat memahami materi yang disampaikan, Siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena terlalu banyak rumus dan hitungan serta siswa tidak suka jika diberi tugas oleh guru.

## b. Perhatian Siswa

Siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi tetapi siswa tidak memiliki catatan materi yang lengkap karena siswa fokus dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sumadi Suryabrata (dalam Syahputra, 2020)

salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah perhatian dalam belajar dan keinginan untuk mengetahui sesuatu.

c. Ketertarikan Siswa

Siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Menurutnya pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan karena mendapat penjelasan langsung dari guru, Tugas yang diberikan cukup banyak, karena siswa tidak menyukai pelajaran matematika maka biasanya siswa menanyakan tugas kepada temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Olenggius bahwa apabila siswa tidak lengkap perlengkapan belajarnya, maka akan membuat siswa kurang memiliki minat dalam belajar (Dores, 2019). Siswa juga merasa tidak tertarik dengan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah pembelajaran daring selesai, siswa tidak mengulang kembali materi yang sudah disampaikan.

d. Keterlibatan Siswa

Siswa tidak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran daring karena siswa tidak menyukai pembelajaran matematika secara daring. Hal tersebut selaras dengan pendapat Djamarah bahwa siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika maka siswa tersebut tidak akan memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan proses pembelajaran dengan baik (Ratnasari, 2017). Siswa tidak menyukai pembelajaran daring karena dianggap sulit untuk memahami materi. siswa juga tidak aktif dalam sesi tanya jawab, dan siswa hanya menjawab pertanyaan yang siswa bisa, jika tidak dapat menjawab siswa memilih untuk diam dan memberi kesempatan temannya untuk menjawab.

Maka berdasarkan uraian diatas, siswa dengan kategori minat belajar rendah hanya memenuhi satu indikator minat belajar yaitu perhatian siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori minat belajar tinggi memenuhi empat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa, dan keterlibatan siswa. Siswa dengan kategori minat belajar sedang memenuhi tiga indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa. Siswa dengan kategori minat belajar rendah memenuhi satu indikator minat belajar yaitu perhatian siswa.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- Megasari, S. N. (2015). *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD N Pandansari Warungasem Batang Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Siswoyo, A. M., & Susilo, B. E. (2016). Komparasi Pembelajaran SAVI dan REACT Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas-VIII Materi Kubus dan Balok. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.3>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Susongko, P., Hidayati, F., & Isnani. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti. *E-Journal Ups*, 4(januari 2020), 1–11.
- Thoha, C. dan M. (1998). *PBM PAI di Sekolah*. Pustaka Belajar.